



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

# MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,  
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu  
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH**

[mister@serambimekkah.ac.id](mailto:mister@serambimekkah.ac.id)

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology  
and Educational Research

## Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2113–2120

Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral,  
dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari

Anton, Ahmad Fathoni, Abdul Aziz

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas  
Garut, Garut, Indonesia

### Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2844>

### How to Cite this Article

APA : Anton, A., Fathoni, A. ., & Aziz, A. . (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari . *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2113 – 2120. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2844>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

## Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari

Anton <sup>1</sup>, Ahmad Fathoni <sup>2\*</sup>, Abdul Aziz <sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Garut, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email: [anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id), [ahmadpatoni042@gmail.com](mailto:ahmadpatoni042@gmail.com), [mabdulaziz545@gmail.com](mailto:mabdulaziz545@gmail.com)

Diterima: 05-01-2025

| Disetujui: 06-01-2025

| Diterbitkan: 07-01-2025

### ABSTRACT

*This study aims to discuss the importance of Islamic Religious Education (PAI) extracurricular activities in forming students' character and social attitudes, as well as its role in overcoming promiscuity among teenagers. Wrong social interactions can affect behavior and morality, making it crucial to choose good friends in accordance with Islamic teachings. Extracurricular PAI activities outside of regular school hours play a significant role in character building, spiritual attitudes, and students' moral development through activities based on Islamic values. Despite challenges in attracting student interest, approaches such as ensuring proper timing, raising awareness about the importance of religious education, and providing adequate facilities can enhance student participation. PAI extracurriculars also help students develop social attitudes, leadership, empathy, and responsibility. These activities include Islamic leadership training, religious study sessions, social service, and moral guidance, all aiming to form students' characters that are caring, disciplined, and responsible.*

*Keywords : Extracurricular, Character, Spiritual Attitude, Moral.*

### ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan membahas tentang pentingnya ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa, serta peranannya dalam mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja. Pergaulan yang salah dapat mempengaruhi perilaku dan moral, sehingga penting untuk memilih teman yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Ekstrakurikuler PAI di luar jam sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak, sikap spiritual, dan karakter siswa melalui kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Meskipun menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa, pendekatan seperti menyediakan waktu yang tepat, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembelajaran agama, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan partisipasi siswa. Ekstrakurikuler PAI juga membantu siswa mengembangkan sikap sosial, kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab. Kegiatan ini mencakup pelatihan kepemimpinan Islami, pengajian, bakti sosial, dan pembinaan akhlak, yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, Karakter, Sikap Spiritual, Moral.

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, begitu banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dan moral manusia, terutama dikalangan remaja. Bukan hanya mereka yang tidak mendapatkan pendidikan saja, namun juga banyak ditemukan dikalangan pelajar. Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi terjadinya permasalahan tersebut adalah adanya pergaulan bebas. Dengan kesalahan mencari teman dalam bergaul, ini dapat mengakibatkan rusaknya perilaku dan moral seseorang. Jika sekedar kenal itu boleh, yang berbahaya adalah ikut berbaur dan bercampur dengannya. Sehingga tidak heran jika Adi bin Zaid Al-Abadi mengatakan di dalam syairannya, “Janganlah tanyakan siapa dia, tapi tanyakan siapa temannya. Karena setiap orang akan meniru temannya”. Maka jangan salah jika kita banyak menemukan di lapangan, sebuah aparat keamanan yang mengintrogasi seseorang melewati temannya. Bahkan ia pun bisa terlibat dan terseret ke dalam kasus yang menjerat temannya.

Hal ini sangatlah sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengingatkan kita bahwa agama seseorang dapat tercermin dari siapa teman yang ia pilih. Nabi Muhammad SAW bersabda, “(Agama) seseorang itu terlihat dari agama temannya. Maka perhatikanlah siapa temanmu.” Ibnu Mas’ud juga menegaskan hal serupa dalam kitab Al-Ibanah dan Syarhus Sunnah Al-Baghawi dengan mengatakan, “Nilailah seseorang berdasarkan siapa teman-temannya, karena seorang muslim akan mengikuti perilaku muslim lainnya, sementara seorang fajir akan meniru perilaku fajir yang lain.” Dari penjelasan ini, kita dapat menyimpulkan pentingnya memilih pergaulan yang baik, karena perilaku dan sikap teman sering kali menjadi cerminan dari karakter seseorang, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits tersebut.

Selain itu, terdapat pula sebuah kisah yang dapat menjadi pelajaran dalam konteks ini. Imam Abu Daud As-Sijistani pernah bertanya kepada Imam Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal tentang bagaimana sikapnya jika ia melihat seseorang yang mengikuti sunah bersama orang yang mengamalkan bid’ah. Imam Ahmad menjawab, “Jangan langsung tinggalkan perkataannya, kecuali setelah kamu menjelaskan kepadanya bahwa temannya tersebut adalah seorang ahli bid’ah. Jika ia memilih untuk menjauhinya, maka kamu boleh melanjutkan percakapan dengannya, namun jika tidak, anggaplah ia juga termasuk dalam kelompok tersebut.”

Salah satu solusi atau upaya dalam menanggapi pergaulan bebas yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya memilih dan memilah pergaulan. Maka perlu adanya pembinaan dan Pendidikan yang benar tentang penerapan sikap spiritual, moral, dan perilaku sebagai pondasi awal dalam menghadapi kehidupan peserta didik.

Selain kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI, ekstrakurikuler PAI juga sangat penting dalam membimbing dan meningkatkan sikap spiritual, moral, dan perilaku siswa dalam menghadapi zaman yang semakin maju ini. Sehingga banyak terjadinya perubahan diberbagai sektoral, terutama dalam moral dan perilaku manusia. Dengan hadirnya ekstrakurikuler yang berlandaskan agama Islam dapat mengupayakan tercegahnya hal tersebut.

Ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran di sekolah dalam mengembangkan minat bakat agar bisa di terapkan di lingkungan Masyarakat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut dapat menjadi bekal untuk lingkungan masyarakat maupun keluarga. Kurikulum ekstrakurikuler PAI juga dapat diartikan sebuah program yang terencana dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di luar jam sekolah agar proses kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan kurikulum yang di selenggarakan.

Dengan adanya ekstrakurikuler PAI diharapkan memberikan pembekalan kepada peserta didik untuk senantiasa dapat mengamalkan nilai-nilai agama yang telah disampaikan. Bukan hanya sebagai nolage tetapi juga yang paling penting dapat di jadikan sebagai pengamalan yang secara berkelanjutan tertanam dalam jiwa dan hati peserta didik. Sehingga mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan istiqamah (konsisten). Sebab esensi dari tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah mewujudkan kompetensi siswa dalam pengalaman pembelajaran yang telah di lakukan oleh siswa agar

kegiatan tersebut dapat menjadikan batu loncatan untuk kehidupan dimasa yang akan datang (Sugiantoro, Zulhaini, & Akbar, 2019).

Namun banyak ditemukan jika ekstrakurikuler PAI ini sedikit diminati oleh banyak kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kendala struktural, kendala interpersonal, dan intrapersonal. Selain itu, keadaan Masyarakat sekitar juga dapat memberikan pengaruh besar dalam menurunkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI. Diantaranya hidup materialistis, konsumtif, dan pragmatis yang semakin berkembang (Arraiyyah, 2015).

Ada berbagai pendekatan untuk menangani problematika dalam memikat minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI). Beberapa di antaranya adalah: 1) Pastikan mempunyai waktu yang cukup: Pastikan waktu ekstrakurikuler PAI tidak berbenturan dengan kegiatan penting lainnya, agar siswa dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan. 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler: Memberikan arahan kepada siswa, orang tua, dan sekolah tentang pentingnya pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter dan agama. 3) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai: Memastikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. 4) Menyertakan pihak-pihak yang berkaitan: Orang tua, guru, dan siswa memiliki peran penting dalam menjalankan planning dan actualing kegiatan ekstrakurikuler PAI sehingga semua pihak merasa terlibat dan mendukung kegiatan ini. 5) Memberikan siswa berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik, dengan tujuan untuk merangsang minat mereka dan membuat mereka lebih bermanfaat (Rial & Suryana, 2015). Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam memantapkan pendidikan agama Islam dan karakternya secara keseluruhan.

Islam tidak hanya mengajarkan tentang satu aspek kehidupan manusia, tetapi mengajarkan banyak hal. Ajaran berlaku untuk semua individu dan hadir sebagai rahmatan lil'alam (rahmat bagi seluruh alam), sesuai dengan misi diutusnya Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. berisi ide-ide sentral Islam. Ia merupakan mukjizat abadi yang menuntun manusia ke jalan kebenaran dan dapat dikaji dari berbagai perspektif dan disiplin ilmu. Melalui Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan umat-Nya.

Melalui ekstrakurikuler PAI, peserta didik dapat dilatih untuk lebih mendalami ajaran agama, memperkuat rasa spiritualitas, serta mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial dan tindakan sehari-hari. Program-program seperti pengajian, pelatihan shalat, kegiatan sosial berbasis keagamaan, dan berbagai aktivitas lainnya memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menggali peran penting ekstrakurikuler PAI dalam membangun dan meningkatkan sikap spiritual, moral, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat menjadi sarana efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan taat beragama.

## METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo, dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015: 3). Metode penelitian merupakan cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.



Menurut Abdul Rahman Shaleh penelitian studi kepustakaan (*library research*) bertujuan untuk mendapatkan data informasi dengan menggunakan sumber-sumber pendidikan yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah, sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian yang sedang diteliti

Metode penelitian kajian studi kepustakaan adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Tujuannya bukan untuk melakukan eksperimen atau observasi langsung di lapangan, melainkan untuk mengkaji dan memahami literatur yang ada terkait dengan topik penelitian. Secara lebih rinci, tujuan metode studi kepustakaan adalah mengembangkan pemahaman teoritis, menemukan celah penelitian (*gap in the literature*), memperoleh konteks historis dan perkembangan, juga memperkuat argumen dan hipotesis, memperkaya perspektif.

Menurut (Winoto & Sukaesih, 2020) *literature review* adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji. *Literature review* adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan *reproduksibel* dalam melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya yang telah ditulis oleh seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis oleh peneliti atau praktik (Ulhaq, 2018).

Pada umumnya *literature review* disusun dengan metode mengulas, merangkum, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber dari bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan topik. *Literature review* ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap topik yang dikaji. Dalam penyajiannya, penulis menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penyampaian informasi yang dimulai dengan pernyataan umum atau prinsip yang luas, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan atau rincian yang lebih spesifik dan mendalam. Dalam metode ini, argumen atau informasi disusun secara terstruktur dari premis atau proposisi yang lebih umum menuju pada kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan pengawasan dan bimbingan dari satuan pendidikan. Tujuan utama kegiatan adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara maksimal, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal.

Ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap kurikulum utama dan menjadi wadah yang dinamis dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, dan aktivitas sosial, siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan serta nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi mereka. Peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter lebih ditekankan pada pengembangan keterampilan teknis atau bakat khusus yang juga melibatkan aspek sosial dan moral. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan interaksi sosial yang positif, yang dapat membantu membangun hubungan yang baik, memberikan dukungan emosional, mengurangi perasaan kesepian, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Sebagaimana disampaikan oleh Wulandari (2015), pembentukan karakter berhubungan erat dengan pengajaran nilai-nilai tentang benar dan salah yang lebih mendalam.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di luar jam sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Asmani (2011), kegiatan ini mencakup

kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam sekolah, beserta layanan konseling, yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka. Kegiatan ini sangat penting jika diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkualifikasi di sekolah. Akan tetapi, Asmani (2011) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sering kali dipandang hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler (Taufik, 2015). Padahal, Karim (2013) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, disiplin, menghargai keberagaman, serta menumbuhkan empati dan simpati, yang semuanya penting bagi keberhasilan mereka di masa mendatang. Lestari (2006) menyebutkan bahwa pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari lingkungan keluarga, namun pendidikan di sekolah juga memegang peranan yang sangat vital. Sebagai peserta didik, anak memerlukan dukungan dari guru dan orang tua dalam perkembangan diri mereka. Setiap anak memiliki potensi unik, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi saluran yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut. Lestari (2016) menambahkan bahwa peserta didik merupakan calon warga negara yang baik, yang suatu hari akan menjadi warga negara dewasa yang menyadari hak dan kewajibannya.

Pada kenyataannya, banyak perilaku negatif yang masih terjadi, termasuk tindak pidana di kalangan pelajar, yang menyoroti berbagai masalah dalam pendidikan karakter. Asmani (2011) menunjukkan bahwa tren negatif pada remaja, seperti gaya hidup yang buruk, hubungan yang tidak sehat, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan merugikan lainnya, menjadi semakin sulit untuk diatasi. Winataputra (2007) mencatat adanya krisis moral dalam masyarakat, yang terlihat dalam berbagai tindakan kekerasan, pelanggaran hukum, ketidakjujuran publik, korupsi, dan konflik antarkelompok. Jika tidak segera ditangani, masalah-masalah ini dapat semakin memburuk.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus ditujukan untuk membina dan meningkatkan keterampilan serta karakter peserta didik. Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan harus memiliki tujuan yang jelas dalam mendorong pengembangan karakter siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Pujowinarto (2010), kegagalan suatu negara dalam membina karakter warga negaranya dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di luar jadwal sekolah yang rutin.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan dampak yang luas bagi perkembangan siswa, mencakup berbagai aspek yang penting dalam membentuk karakter dan keterampilan mereka. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR dan Pramuka dapat membentuk sikap sosial siswa dengan mengajarkan nilai kepedulian terhadap orang lain, terutama dalam situasi darurat atau bencana. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjadi lebih peka dan siap memberikan pertolongan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan penting dalam pengembangan diri siswa dalam interaksi sosial, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau pendapat. Siswa yang aktif dalam kegiatan seperti Pramuka dan PMR umumnya lebih percaya diri dan terlibat dalam proses belajar di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam diskusi dan presentasi.

Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam pembentukan karakter siswa secara bertahap, dengan mengenalkan kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan selama kegiatan tersebut. Dampak positif lainnya adalah peningkatan sikap sosial dan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dengan orang di sekitar mereka. Ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keahlian lainnya, yang memungkinkan mereka mengekspresikan dan mengasah potensi diri. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan kemandirian, seperti yang terlihat dalam ekskul Paskibra yang mengajarkan siswa untuk mandiri, disiplin, dan bekerja sama. Ekstrakurikuler juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, baik melalui peran pemimpin dalam Paskibra atau dalam kegiatan debat dan organisasi siswa, yang mengajarkan mereka untuk mengelola tim dan mengambil keputusan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dalam kegiatan ini, siswa dapat memperbaiki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, meningkatkan empati sosial, dan merasa lebih nyaman dalam berorganisasi dan bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas. Dengan begitu, siswa yang lebih pendiam atau pemalu pun dapat belajar berinteraksi lebih aktif. Selain itu, nilai dan etika penting dalam kehidupan juga diajarkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang terlihat dalam Paskibra, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang barisan dan pengibaran bendera, tetapi juga tentang sejarah bangsa dan rasa cinta tanah air. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang mendalam dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan potensi siswa.

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif. Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan sikap sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang mendalam dan bermanfaat. Salah satunya adalah Pelatihan Kepemimpinan Islami, di mana siswa diajarkan nilai-nilai Islam terkait kepemimpinan yang adil, amanah, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang memberi contoh dengan sikap jujur dan peduli terhadap sesama, sehingga mereka mengembangkan rasa tanggung jawab, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.

Melalui kegiatan Kegiatan Sosial dan Bakti Sosial, seperti penggalangan dana untuk anak yatim atau bantuan kepada masyarakat kurang mampu, siswa diajarkan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Kegiatan ini menanamkan sikap empati dan rasa syukur, serta mengajarkan prinsip tolong-menolong dalam Islam (*ta'awun*), sehingga siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka dan belajar menghargai perbedaan.

Selain itu, ekstrakurikuler PAI juga mengadakan Pengajian dan Diskusi Agama yang membahas nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial, seperti *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antar umat Islam) dan pentingnya menjaga silaturahmi. Melalui pengajian ini, siswa tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga belajar menjaga hubungan sosial yang baik, saling menghargai, bekerja sama dalam kebaikan, serta menjaga persaudaraan tanpa memandang perbedaan status sosial atau latar belakang.

Terakhir, Program Pembinaan Akhlak dan Etika Sosial mengajarkan siswa untuk menghormati orang tua, guru, serta berbicara dengan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan menanamkan sikap sosial yang baik, seperti rasa hormat dan kasih sayang antar sesama, serta mengajarkan siswa untuk tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan orang lain, sehingga mereka dapat menjaga sikap yang baik dalam berbagai situasi. Semua kegiatan ekstrakurikuler PAI ini secara keseluruhan membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, ekstrakurikuler PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang positif.

Berdasarkan penelitian Aulia dkk. (2024) di SMP Negeri 44 Bandung, sikap religius peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam program ekstrakurikuler PAI. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun rasa percaya diri, yang dipupuk melalui peran peserta didik dalam kepanitiaan dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti menjadi MC atau pembaca tilawah dalam acara besar, misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, disiplin juga ditegakkan melalui pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti hadir tepat waktu dalam kegiatan yang telah direncanakan, yang membantu menanamkan budaya disiplin pada diri peserta didik. Rasa tanggung jawab juga ditanamkan, terutama kepada pengurus ekstrakurikuler PAI yang memiliki komitmen untuk menjalankan tugas mereka hingga akhir masa kepengurusan. Pembiasaan menjaga kebersihan dilakukan lewat program Jumat bersih dan usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang tercermin dari keadaan sekolah yang selalu bersih dan rapi.



Selain itu, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilakukan sebelum salat dzuhur berjamaah, di mana peserta didik membaca dan menyimak Al-Qur'an secara rutin untuk memperlancar bacaan dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pembiasaan salat berjamaah dan membaca Asmaul Husna juga menjadi bagian dari kegiatan rutin ekstrakurikuler PAI, dengan salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dibimbing oleh pengurus ekstrakurikuler, serta pembacaan Asmaul Husna setelah salat Dhuha, yang membantu peserta didik menghafal dan menjadikannya bagian dari keseharian mereka. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap religius yang kuat pada peserta didik, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun perilaku sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terarah, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dan bakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan moral yang mendukung perkembangan pribadi mereka.

Beragam aktivitas Ekstrakurikuler PAI, seperti pelatihan kepemimpinan Islami, kegiatan sosial dan bakti sosial, pengajian dan diskusi agama, serta pembinaan akhlak dan etika sosial, memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk mengasah sikap peduli terhadap sesama, rasa empati, tanggung jawab, dan sikap disiplin siswa.

Selain itu, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan menjaga kebersihan turut memperkuat aspek religius siswa, sehingga mereka tidak hanya berkembang dalam ranah akademik saja, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang solid dan positif. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler PAI sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Al-Albani, M. S. N. (2015). *Silsilah Al-Hadits As-Shahihah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Baghawi. (1992). *Syarhus Sunnah Imam Al-Baghawi*. Darul Kutub Ilmiah.
- Arifin, Z. (2018). Integrasi Pendidikan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari melalui Ekstrakurikuler PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 98-112.
- Arraiyyah, H. (2015, August 19). *Membangkitkan minat murid belajar agama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/membangkitkan-minat-murid-belajar-agama>
- Asmani, A. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Pers.
- Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Ali, M. M., Sya'ban, B., & Fakhruddin, A. (2024). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, 5(4), 5376-5385.

- Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- Darmawan, D. (2015). Keterkaitan antara modal psikologi, modal sosial, dan motivasi berprestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 35-40.
- Ibnu Abi Ya'la. (1370). *Thabaqat al-Hanafiyyah*. al-Ma'had al-Faransi lil-Dirasat al-'Arabiyah.
- Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari. *Al-Ibanah*, 2/477 nomor 502.
- Lestari, B. (2006). Upaya orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17-24.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 136-152.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5289-5298.
- Muchlis, M., & Ahmad Saefulloh. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 15(2), 241-250.
- Mufidah, A. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Nandhaka, P., & Moningga, C. (2018, February 18). Spiritualitas: Makna dan fungsi. *Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 4(4), 1-10.
- Nata, A. (1996). *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada.
- Nazib, F. M. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA. Persis Tarogong Garut). *Khazanah Akademia*, 6(02), 29-38.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rinneka Cipta.
- Pujowinarto, R. (2010). Pendidikan kewarganegaraan (citizenship education) sebagai wahana pendidikan karakter sadar hukum atas hak kekayaan intelektual. *Jurnal Acta Civicus*, 27-40.
- Pustaka Imam Asy-Syafi'i. (2015). *Silsilah Al-Hadits As-Shahihah*, 927.
- Rial, A. S., & Suryana, T. (2015). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI. *Tarbawy*, 2(1), 88-89.
- Rukmana, M. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler PAI terhadap Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 45-59.
- Shaleh, M., & Rahmad, A. (2005). *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. PT. Grafinda Persada.
- Sugiantoro, E., Zuhaini, & Akbar, H. (2019). Pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 179-190.
- Supriyadi, R., & Sari, D. (2020). Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 234-245.
- Taufik, R. (2015). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 494-504.